

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

M. Lutfi Al Fahmi¹⁾, Muhammad Taqdirul Alim²⁾, Lusi Dyana Hasra³⁾, Irfan⁴⁾

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

m.lutfi@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, taqdirul@stie-lhokseumawe.ac.id²⁾, lusi@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾, irfan@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan selama enam tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 dan sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 14 emiten, dan menggunakan metode *purposive sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel *fixed effect model*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis Eviews10. Hasil menunjukkan bahwa *Current Rasio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Rasio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata Kunci: Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Asset, Perubahan laba

Abstract

This research aims to determine the influence of Financial Ratios on Profit Changes in Multifinance Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with an observation period of six years from 2016 to 2021. The data used in this research are secondary data of a quantitative nature, obtained from the financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research consisted of 84 companies, with a sample size of 14 selected emitters, using the purposive sampling method. The data analysis technique employed in this research is the data panel fixed effect model, classical assumption tests, and hypothesis testing. The data processing was conducted using the Eviews10 analysis tool. The results indicate that Current Ratio does not have a significant simultaneous effect on Profit Changes. However, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Assets together have a significant influence on the Profit Changes of Multifinance Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Regarding partial effects, Current Ratio does not have a significant influence on Profit Changes. On the other hand, Debt to Equity Ratio,

Total Assets Turnover, and Return On Assets individually have a significant influence on Profit Changes

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Profit Changes.*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat berharga informasi bagi kedua belah pihak di luar maupun di dalam perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik bentuknya, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga sehingga umumnya memberikan pengaruh positif bagi semua pihak. Tetapi setiap perusahaan pasti memiliki kemungkinan untuk mengalami situasi dimana kondisi keuangan sedang tidak stabil bahkan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menimbulkan dampak negatif berdampak pada kondisi perekonomian. Pengangguran tingkat naik, kegagalan pembayaran tagihan bank, negatif tingkat pertumbuhan ekonomi dan biaya yang timbul dari kebangkrutan.

Saat ini ekonomi global sedang tidak baik-baik saja, dikarena resesi ekonomi yang di prediksi akan terjadi di tahun 2023. Penyebab resesi sendiri dikarenakan bank sentral di seluruh dunia secara bersamaan yang menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap inflasi. Inflasi adalah proses umum dan terus menerus dari kenaikan harga. Inflasi memiliki pemicu yang berbeda, seperti pandemi Covid-19 Secara teknis resesi global akan menyebabkan kenaikan suku bunga, pasar negara berkembang dan krisis keuangan pasar negara berkembang yang akan memicu resesi berkepanjangan pada tahun 2023 (Detikedu.com).

Pandemi Covid-19 dinilai menjadi penyebab banyaknya perusahaan pembiayaan (*Multifinance*), termasuk leasing kendaraan bermotor, tutup operasi dan gulung tikar. Penutupan operasional ini ditengarai lantaran perusahaan terkait tak memenuhi ketentuan ekuitas minimal yang diwajibkan regulator, selain juga karena adanya pergantian segmen usaha tak lagi menjadi perusahaan *Multifinance*. Oleh karena itu Bursa Efek Indonesia menyiapkan kebijakan stimulus perekonomian di sektor industri keuangan non bank dengan melonggarkan ketentuan kewajiban pembayaran di perusahaan pembiayaan. bukan hanya kredit perbankan tetapi juga ke lembaga pembiayaan atau leasing company. Tujuannya agar sektor usaha masih tetap berjalan dari dampak penyebaran Covid 19. BEI terus membantu Pemerintah dengan memberikan ruang pelonggaran kepada sektor usaha termasuk usaha mikro dan kecil agar diringankan pembayaran kredit atau pembiayaannya serta dimudahkan untuk kembali mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan dan perusahaan pembiayaan.

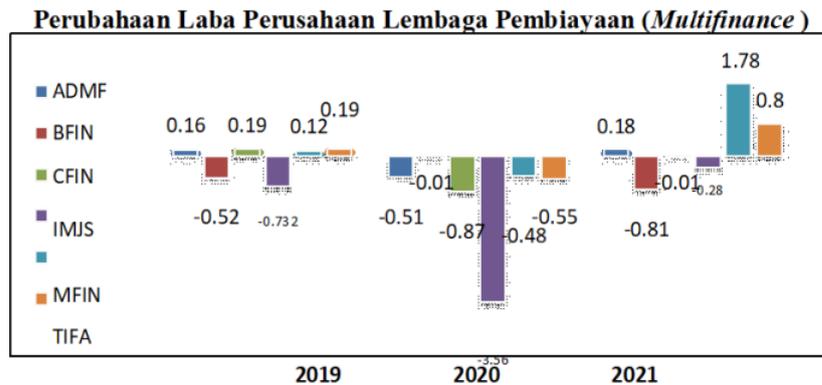
Menurut Suwandi (2021) program restrukturisasi kredit yang dicanangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat debitur tetap terbantu. Restrukturisasi ini membuat perusahaan pembiayaan lebih baik dari kualitas aset hingga pertumbuhan laba di Juni 2021. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan pembiayaan

telah membantu para debitur yang mengalami kesulitan-kesulitan di masa pandemi. “Apa yang telah dilakukan perusahaan pembiayaan dalam membantu para debiturnya kita bisa sama-sama tumbuh, karena debitur perlu perusahaan pembiayaan dan kami pun memerlukan debitur yang baik”. Sementara dari sisi rasio NPF, perusahaan pembiayaan tetap terkendali dan menunjukkan perbaikan. Karena resesi juga harga saham mulai tidak stabil. Hal ini bisa sangat merugikan para investor yang menanam modalnya untuk mendapatkan laba. Secara teoritis, investor akan berinvestasi pada perusahaan yang menawarkan return (keuntungan) tinggi. Hal ini dapat dipenuhi oleh perusahaan jika memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang telah go-public harus meningkatkan kinerjanya untuk peningkatan sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal.

Secara umum keberhasilan suatu perusahaan didasarkan pada kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. PSAK No. 25 Tahun 2009 menunjukkan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi, yang merupakan salah satu laporan keuangan utama suatu perusahaan untuk melaporkan laba rugi untuk jangka waktu tertentu yang ditentukan.

Laba adalah indikator kinerja perusahaan dan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk dividen, utang, investasi, dan kelangsungan usaha. Investor mengharapkan pengembalian investasi tinggi dan laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi aslinya melalui metode nilai wajar. Keuntungan dan kerugian aset & kewajiban ditunjukkan dalam laporan keuangan. Ini menjadi dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan membutuhkan evaluasi laba perusahaan yang penting bagi investor. Laba perusahaan harus selalu meningkat agar kinerja keuangan dapat terkelola dengan baik. Keuangan perlu dianalisis untuk informasi pemangku kepentingan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah membandingkan angka laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan melalui laporan neraca dan laba rugi. Menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan dan investasi. Rasio keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan dan memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa depan. Rasio keuangan dapat memprediksi perubahan laba per tahun. Perubahan laba besar berarti laba dan dividen naik. Oleh karena itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya. Hal inilah yang diharapkan investor agar dana yang diinvestasikan akan menghasilkan tingkatan pengembalian yang tinggi. Laba tahun depan yang diperoleh perusahaan tidak dapat diprediksi. Kadang tinggi dan kadang rendah. Keuntungannya perubahan akan mempengaruhi keputusan investasi calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Untuk memprediksi perubahan laba suatu perusahaan harus mampu memprediksi perubahan dividen yang akan diterima di masa yang akan datang serta kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dengan lancar menjalankan usahanya dengan kewajiban yang menjadi beban perusahaan.

Grafik 1.1



Dalam Grafik diatas dapat dilihat perubahan laba pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) pada tahun 2019 sampai 2021. Perusahaan Adira Dinamika (ADMF) mengalami penurunan laba yaitu pada tahun 2020 sebesar -0,51 dan pada tahun 2021 ADMF dapat kembali meningkatkan laba sebesar 0,18. Sedangkan Perusahaan Indomobil Multi Jasa (IMJS) dan Perusahaan BFI Finance Indonesia (BFIN) terus mengalami penurunan laba selama 3 tahun berturut-urut. Perusahaan Mandala *Multifinance* (MFIN) dalam dua tahun mengalami penurunan laba, tapi pada tahun 2021 laba perusahaan kembali meningkat yang sebelumnya -0,48 menjadi 1,78. Perusahaan Clipan Finance Indonesia (CFIN) menurun pada tahun 2020 -0,87 dan pada tahun 2021 menurun -0,01. Selanjutnya pada Perusahaan KDB TIFA Finance (TIFA) hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -0,55.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam masa covid-19 perusahaan lembaga pembiayaan (*multifinance*) mengalami penurunan yang signifikan dan beberapa perusahaan bahkan mengalami pailit. Oleh karena itu rasio keuangan saat penting dalam menentukan seberapa perubahan laba dalam perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis prediksi perubahan laba, diantaranya; rasio likuiditas salah satu rasionya yaitu rasio Lancar atau current rasio, rasio aktivitas yaitu salah satu rasionya yaitu rasio perputaran total aset atau *Total Assets Turnover*, rasio solvabilitas salah satu rasionya yaitu total utang terhadap total aktiva atau debt to assets rasio dan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah tingkat pengembalian aktiva atau return on assets. Analisis dalam memprediksi pengembalian laba sangat penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan variabel dan terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat (1) apakah *Current Rasio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) apakah *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga (*Multifinance*) pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (4) apakah *Return On Assets*

berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang perubahan laba perusahaan dalam ruang lingkup analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan sesudah covid-19. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan multifinance berupa rasio CR, DER, TATO, ROA dan Laba periode 2016 sampai dengan tahun 2021. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 adalah sebanyak 18 perusahaan. Adapun beberapa jenis pengambilan sampel pada penelitian ini, sampel yang digunakan semua populasi yang terdaftar di BEI selama 6 tahun. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan secara kontinu selama periode penelitian
- b. Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang sudah delisting ipo di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang menerbitkan laporan keuangan selama waktu periode penelitian tahun 2016-2021 dan diterbitkan pada akhir tahun.

Tabel .1
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Lembaga Pembiayaan (<i>Multifinance</i>) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021	18
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	(3)
Perusahaan Lembaga Pembiayaan (<i>Multifinance</i>) yang sudah delisting ipo di Bursa Efek Indonesia	(1)
Sampel penelitian	14

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan.

Teknik Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan teknik analisis data yang sesuai. Data yang digunakan adalah data panel perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun (2016-2021). Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel adalah kombinasi dari data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam suatu unit pengamatan selama periode waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi pada waktu yang bersamaan. Data panel tersebut akan dianalisis menggunakan perangkat lunak E-views 10.

Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan persamaan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu *Current Rasio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba pada perusahaan *Multifinance* di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2021. Adapun model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PL_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PL	= Perubahan Laba
CR	= Current rasio
TATO	= Total Assets Turnover
DER	= Debt to Equity Ratio
ROA	= Return On Assets
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien Regresi
i	= Perusahaan ke-i (cross section)
t	= Tahun pengamatan (time series)
ε_{it}	= Error term

Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam model regresi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat digunakan:

1. Estimasi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM):
Common Effect Model (CEM) adalah langkah pertama dalam mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan cross-section menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan OLS, atau yang sering dikenal sebagai *Pooled Least Square*, mengasumsikan bahwa *intersep* dan *slope* koefisien tetap konstan antara waktu dan individu.
2. Estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda antara individu tetapi memiliki *slope* regresi yang sama atau tetap dari waktu ke waktu. Model ini memperhitungkan perbedaan antara individu dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan dalam budaya kerja, manajemen, dan insentif. Namun, kemiringan antar perusahaan dianggap sama.

3. Estimasi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM):

Random Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa residual memiliki hubungan antara waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Dalam model random effect, setiap variabel dianggap memiliki perbedaan intersep yang bersifat random atau stokastik.

Pemilihan Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam mengelola data panel dan memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini memilih antara model *Fixed Effect* (FEM) atau model *Common Effect* (CEM) yang sebaiknya digunakan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM). H_a : *Fixed Effect Model* (FEM).

Jika hasil uji Chow menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hausman test merupakan suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai untuk digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut::

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang baik untuk digunakan regresi data panel adalah model *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α pada tingkat 0,05. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini mengikuti dua syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menandakan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji t juga dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai 0,05, dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t $>$ 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat α pada level 0,05. Pengujian ini menggunakan uji F, di mana F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Terdapat dua syarat dalam pengujian ini:

- a. Jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang disimbolkan dengan R^2 , adalah ukuran penting dalam analisis regresi karena dapat mengevaluasi kualitas dari model regresi yang telah diestimasi. Nilai R^2 mencerminkan sejauh mana variasi variabel terikat (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi. Rentang nilai R^2 adalah antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai $R^2 = 0$, hal ini menandakan bahwa variabel terikat sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai $R^2 = 1$, artinya variabel terikat sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi tersebut. Selain itu, ada juga konsep yang disebut Adjusted R Square (R^2) yang juga memiliki nilai antara 0 dan 1. Adjusted R Square menyesuaikan R Square dengan jumlah variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sebaliknya, jika hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat dapat diberikan oleh variabel bebas, maka Adjusted R Square akan mendekati nilai satu (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Data Panel

Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan pengujian spesifikasi di atas, model yang dipilih adalah estimasi *Fixed Effect*. Pada pengujian sebelumnya, model lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. *Fixed Effect* tidak memperhitungkan dimensi waktu maupun dimensi individu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data sama di seluruh organisasi di semua periode waktu.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect* secara statistik variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *Total Assets Turnover* dan *return on equity*, sebagai variabel independen berpengaruh signifikan, dimana nilai probabilitas *debt to equity ratio* sebesar 0.0007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, nilai probabilitas *Total Assets Turnover* sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai probabilitas *Return On Assets* sebesar 0.0491 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas *Current Rasio* sebesar 0.0637 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang kinerjanya baik dan kurang baik selama periode penelitian ialah sebagai berikut: perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik selama periode penelitian dimiliki oleh PT Mandala *Multifinance* Tbk dan PT Adira Dinamika Multi

Finance Tbk dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode penelitian dimiliki oleh PT Intan Baru Prana Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien hasil estimasi data panel *Fixed Effect* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Regresi Data Panel digunakan untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variasi nilai pada variabel independen. Analisis ini juga berguna untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, Regresi Data Panel digunakan untuk meneliti pengaruh variabel *current rasio*, *debt to equity ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji menggunakan Eviews 10 dilakukan dengan estimasi regresi data panel *Fixed Effect*, dan hasilnya adalah sebagai berikut: (diikuti dengan hasil estimasi regresi data panel *Fixed Effect*)

Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR?	-0.347339	0.184141	-1.886268	0.0637
DER?	4.952330	1.384179	3.577812	0.0007
TATO?	-383.1995	57.17391	-6.702349	0.0000
ROA?	-0.204450	0.101984	-2.004722	0.0491
C	65.14692	13.70505	4.753496	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, model persamaan regresi data panel untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PL_{it} = 65.14692 - 0.347339 CR_{it} + 4.952330 DER_{it} - 383.1995 TATO_{it} - 0.204450 ROA_{it}$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah 65.14692. Ini berarti jika semua variabel independen, yaitu *current rasio*, *debt to equity ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *return on assets*, diasumsikan bernilai 0 (nol), maka besarnya Perubahan Laba adalah 65.14692.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk *Current Rasio* (X1) adalah -0.347339. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Current Rasio* (X1) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Artinya jika *Current Rasio* (X1) mengalami kenaikan sebesar 1, maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.347339.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 4.952330. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1, maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.952330.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk *Total Assets Turnover* (X3) adalah -383.1995. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (X3) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Artinya jika *Total Assets Turnover* (X3) mengalami kenaikan sebesar 1, maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -383.1995.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk *Return On Assets* (X4) adalah -0.204450. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Return On Assets* (X4) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Artinya jika *Return On Assets* (X4) mengalami kenaikan sebesar 1, maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.204450.

6)

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Uji hipotesis ini dilakukan dengan Eviews versi 10 dan diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t (t-test). Berdasarkan hasil estimasi model penelitian dengan bantuan program Eviews 10, uji t dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat nilai kesalahan yang dapat ditolerir (α) sebesar 5%, variabel *current rasio*, *debt to equity ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara statistik signifikan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih kecil daripada nilai α (5%).

Uji t dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Jumlah observasi (n) = 84; jumlah variabel bebas termasuk intersep (k) = 5; derajat bebas ($df = n - k = 84 - 5 = 79$), pada $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai ttabel = 1.664137. Jika nilai thitung suatu variabel bebas lebih besar daripada nilai ttabel maka variabel bebas tersebut signifikan secara statistik. Sebaliknya jika nilai thitung suatu variabel bebas lebih kecil daripada nilai ttabel maka variabel bebas tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji t-statistik Variabel Bebas

Variabel Bebas	t-statistik	t-tabel	Prob	Kesimpulan
CR?	-1.886268	1.66437	0.0637	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
DER?	3.577812	1.66437	0.0007	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
TATO?	-6.702349	1.66437	0.0000	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
ROA?	-2.004722	1.66437	0.0491	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada ketiga variabel independen tersebut, diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Rasio* Secara Parsial Terhadap Perubahan Laba

H0: CR (*Current Rasio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H1: CR (*Current Rasio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar -1.886268. Nilai thitung ini lebih kecil dari ttabel, yaitu sebesar 1.66437. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti, CR (*Current Rasio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, dengan arah koefisien negatif. Namun, jika dilihat dari nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yang didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas t dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CR (*Current Rasio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas CR (*Current Rasio*) sebesar 0.0637 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

b) Pengaruh Debt to Equity Ratio Secara Parsial Terhadap Perubahan Laba

H0: DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H1: DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai thitung sebesar 3.577812. Nilai thitung ini lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar 1.66437. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Ini berarti, DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, dengan arah koefisien positif. Namun, jika dilihat dari nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yang didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas t dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas DER (*Debt to Equity Rasio*) sebesar 0.0007 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* Secara Parsial Terhadap Perubahan Laba

H0: TATO (*Total Assets Turnover*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H1: TATO (*Total Assets Turnover*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai thitung sebesar -6.702349. Nilai thitung ini lebih kecil dari ttabel, yaitu sebesar 1.66437. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, dengan arah koefisien negatif. Namun, jika dilihat dari nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yang didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas t dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Total Assets Turnover* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima.

d) Pengaruh ROA (Return On Assets) Secara Parsial Terhadap Perubahan Laba

H0: ROA (*Return On Assets*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H1: ROA (*Return On Assets*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.004722. Nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu sebesar 1.66437. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dengan arah koefisien negatif. Namun, jika melihat nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yang didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas t dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ROA (*Return On Assets*) sebesar 0.0491 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau menyeluruh (*overall significance*) dilakukan untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas (*independent variables*) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, dan analisisnya didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_1) diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.668791	Mean dependent var	-3.059048
Adjusted R-squared	0.583479	S.D. dependent var	38.26773
S.E. of regression	24.69739	Akaike info criterion	9.438681
Sum squared resid	40257.43	Schwarz criterion	9.959571
Log likelihood	-378.4246	Hannan-Quinn criter.	9.648075
F-statistic	7.839397	Durbin-Watson stat	1.698733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hipotesis yang diajukan yaitu :

H_0 : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada

perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H1: *current rasio, debt to equity ratio, total assets turnover* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji coba sebelumnya. Nilai Ftabel diketahui sebesar 7.839397 pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan df pembilang (N1) ($k-1 = 5-1 = 4$) dan df penyebut (N2) ($n-k = 84-5 = 80$). Untuk mendapatkan nilai statistik $F_{statistik} > F_{tabel}$ ($7.839397 > 2.49$) dan nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis manfaat H1 diterima sedangkan hipotesis manfaat H0 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan terhadap Perubahan laba pada perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dikarenakan Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini, yaitu *Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba (PL).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² (*goodness of fit*) diberikan oleh nilai R². Rentang nilai R² berada antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai R² = 0, maka hal ini menandakan bahwa variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas sama sekali. Sebaliknya, jika R² = 1, artinya variabel terikat sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai Adjusted R Square (R² yang disesuaikan) yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi tercantum dalam tabel berikut ini:

R-squared	0.668791	Mean dependent var	-3.059048
Adjusted R-squared	0.583479	S.D. dependent var	38.26773
S.E. of regression	24.69739	Akaike info criterion	9.438681
Sum squared resid	40257.43	Schwarz criterion	9.959571
Log likelihood	-378.4246	Hannan-Quinn criter.	9.648075
F-statistic	7.839397	Durbin-Watson stat	1.698733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian *Eviews 10* (2023)

Dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.668791. Hal ini berarti bahwa sebesar 67% proporsi variabel-

variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R2 tersebut dianggap telah cukup tinggi menunjukkan bahwa estimasi model yang dihasilkan dari penelitian ini cukup memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (goodness of fit) atau cukup kuat untuk dipercaya.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (X1) secara parsial terhadap Perubahan Laba (PL) Perusahaan Multifinace yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0637 dan koefisien regresi sebesar -0.347339. Pada tabel 4.7 didapatkan hasil nilai ttabel sebesar 1.66437 dan tstatistik sebesar -1.886268 dengan nilai probabilitas CR sebesar 0.0637 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menandakan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa kenaikan *Current Ratio* dapat menyebabkan penurunan Perubahan Laba sebesar 34,73%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian mengenai *current ratio* terhadap perubahan laba yang didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Ihram et al (2022) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, Return On Asset, Dan *Debt to equity ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial terhadap Perubahan Laba (PL) Perusahaan Multifinace yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0007 dan koefisien regresi sebesar 4.952330. Pada tabel 4.7 didapatkan hasil nilai ttabel sebesar 1.66437 dan tstatistik sebesar 3.577812 dengan nilai probabilitas DER sebesar $0.0007 > \alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa kenaikan Debt to Equity Ratio dapat menyebabkan peningkatan Perubahan Laba sebesar 49,52%. Penelitian sebelumnya juga telah menyatakan bahwa persentase DER yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian mengenai *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PL ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021)

yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Di BEI” Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi persentase DER yang dimiliki perusahaan mengartikan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka resiko pengembalian hutang juga semakin tinggi yang dampaknya akan membuat investor mulai kurang percaya terhadap perusahaan.

Pengaruh Total Assets Turnover (X3) secara parsial terhadap Perubahan Laba (PL) Perusahaan Multifinace yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien regresi sebesar -383.1995. Pada tabel 4.7 didapatkan hasil nilai ttabel sebesar 1.66437 dan tstatistik sebesar -6.702349 dengan nilai probabilitas TATO sebesar 0.0000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa kenaikan *Total Assets Turnover* dapat menyebabkan penurunan Perubahan Laba sebesar 38,31%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran aset yang cepat dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian mengenai *total assets turnover* terhadap perubahan laba yang diukur dengan PL ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Minggus et al., (2020) yang judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Perputaran Total Aset terhadap Perubahan Laba Pertambangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh rasio perputaran aset terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat perputaran aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan karena perusahaan mampu menggunakan aset tersebut.

Pengaruh Return On Assets (X4) secara parsial terhadap Perubahan Laba (PL) Perusahaan Multifinace yang terdaftar di BEI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0491 dan koefisien regresi sebesar -0.204450 didapatkan hasil nilai tstatistik sebesar -2.004722 dan ttabel sebesar 1.66437 dengan nilai probabilitas ROA sebesar 0.0491 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menandakan bahwa secara parsial, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Assets* dapat meningkatkan Perubahan Laba sebesar 0,20 kali. Penelitian sebelumnya juga telah menyatakan bahwa *Return On Assets* yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai *return on assets* terhadap perubahan laba yang diukur dengan PL hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang dilakukan Pattiasina (2018) yang judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba” penelitian ini menyatakan Return on assets diukur dengan

membandingkan laba bersih dengan total aset. Dengan demikian, semakin tinggi Return on assets berarti perusahaan semakin mampu menggunakan aset dengan benar untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Current Rasio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Assets (ROA) secara simultan terhadap Perubahan Laba (PL) Perusahaan Multifinace yang terdaftar di BEI.

Hasil nilai Fstatistik sebesar 7,83 dan Ftabel sebesar 2,49 dengan nilai probabilitas Fstatistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F-statistik menunjukkan bahwa secara simultan *Current Rasio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Temuan ini menunjukkan bahwa gabungan variabel *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets* berperan penting dalam mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Multifinace yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. *Current Rasio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. *Debt To Equity Rasio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, H_1 diterima.
3. *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, H_1 diterima.
4. *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, H_1 diterima.
5. Secara simultan, *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (*Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Equity*) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,668791 atau 67%. Ini mengindikasikan bahwa 67% dari variasi Perubahan Laba Perusahaan Lembaga Pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sisanya, yaitu 33%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis terkait penelitian ini:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memberikan perhatian khusus terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional dengan cara mengoptimalkan penggunaan modal dan hutang. Penting juga bagi perusahaan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan total aset dan investasi, agar upaya optimalisasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba dan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, sebelum melakukan strategi investasi atau mengambil keputusan investasi, disarankan untuk bersikap hati-hati dan berhati-hati. Investor perlu melakukan analisis mendalam untuk memahami investasi mana yang memiliki potensi keuntungan maksimal dengan risiko minimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak sampel dan mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Dengan demikian, akan memberikan kontribusi lebih lanjut untuk pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Quadrant (ed.); Cetakan Ke).
- Aulia, F. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), e-ISSN: 2461-0593.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (Salemba Empat (ed.); Ketiga).
- Fahmi, & Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Febriyanto, & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 25–30.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (PT Raja. Grafindo Persada (ed.)).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Rajawali Pers (ed.); 1st ed., Vol. 14). 2018.
- Harahap, & Syafri, S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Rajawali Pers (ed.)).
- Herispon, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://www.researchgate.net/publication/326344584>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Grasindo (ed.)).
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (PT Grasindo (ed.); Vol. 3). 2018.
- Ihram, T., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 1(2), 42–54. <https://doi.org/10.36277/mreko.v1i2.236>
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Bumi Aksara (ed.); 1st ed., Vol. 7).

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan / Kasmir (Rajawali Pers (ed.); 9th ed.).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (PT Rajagrafindo Persada (ed.)).
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir (Rajawali Pers (ed.); Cetakan 11). Maret 2018.
- Mutiara, P., & Gustiana, D. (2022). DER DAN TATO TERHADAP LABA PERUSAHAAN. In Jurnal Financia (Vol. 3, Issue 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 11, 345–352.
- Saramita, D. D. (2021). ANALISIS KONSISTENSI DAN PERSISTENSI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM DENGAN METODE SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN (Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).